



PELATIHAN: STRATEGI MEMPERKECIL PLAGIASI PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH, BAIK METODE KUANTITATIF, MAUPUN KUALITATIF

Oleh

La Ode Hasiara¹, Fatahul Rahman², Yulius Gessong Sampeallo³, Yunus Tandirerung⁴,
Noor Fachman Tjetje⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda Kalimantan Itimur

Indonesia

Email: ¹hasiara@polnes.ac.id, ²fatahulrahman@polnes.ac.id,

³yuliusgessong@gmail.com, ⁴yunus.t.tandirerung@gmail.com,

⁵norfachman@yahoo.com

Article History:

Received: 28-04-2026

Revised: 06-05-2026

Accepted: 31-05-2026

Keywords:

Strategi, Memperkecil
Plagiasi, Karya Tulis
Ilmiah.

Abstract: *Tujuan yang dicapai dalam pengabdian ini adalah untuk (a) meningkatkan pemahaman terhadap Pendekatan Penelitian Ilmiah, (b) meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Metode Pendekatan yang dilakukan adalah Pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Hasil Pengabdian menunjukkan bahwa. (a) hasil pembahasan yang telah dilakukan semua penelitian memahami penelitian ilmiah berpotensi adanya Plagiat. (b) tidak adanya pemahaman peneliti terhadap berbagai pendekatan, jika tidak memahami tata cara pengutipan, berpotensi terjadi Plagiat dalam karya ilmiah. (c) jika tidak memahami pendekatan dan Pendekatan Kualitatif, berpotensi untuk memunculkan adanya Plagiat dalam karya ilmiah. (d) jika tidak memahami perbedaan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, akan berpotensi terjadi Plagiat dalam karya ilmiah. (e) jika tidak memahami kalimat yang digunakan pada Kedua Pendekatan di atas maka berpotensi adanya indikasi Plagiat dalam karya ilmiah. (f) jika tidak memahami tata cara pengutipan abstrak, dapat berpotensi terjadinya Plagiat dalam karya ilmiah, dan (g) jika tidak memiliki pengetahuan terkait dengan tata cara mengutip rujukan, dapat berpotensi terjadi Plagiat dalam karya ilmiah*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat ilmiah, ini dilakukan dengan adanya berbagai permintaan dari mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi Manajerial (D4), dan Mahasiswa Program Pascasarjana (S2). Dengan adanya permintaan kepada penulis untuk melakukan pelatihan terkait dengan penelitian [1]. Dengan berbagai pertimbangan kemanusiaan, sehingga pelatihan ini penulis menyetujui. Hal ini, disebabkan adanya berbagai pertimbangan sehingga pengabdian kepada Masyarakat, ini dapat dilaksanakan pada masyarakat ilmiah yang ada di kampus, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Program Studi Akuntansi Manajerial (D4/S1, dan mahasiswa Program Pascasarjana (S2), dan akhirnya penulis menyetujui setelah melakukan survey dengan

menggunakan bantuan angket atau kuesioner. Kuesisioner tersebut bertujuan untuk mengetahui persis hal-hal yang terkait dengan permintaan pelatihan penulis karya ilmiah yang terbebas dari plagiasi [2]. Sebelum melakukan pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis sempat berpikir, kalau dilakukan pengabdian pada masyarakat, kira-kira judul apa yang tepat. Dan berpikir sejenak dengan mempertimbangkan berbagai kelaziman dengan dasar apa, sehingga harus melakukan pengabdian kepada masyarakat ilmiah di kampus.

Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban dosen Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (UU Nomor 12 Tahun 2012, Pasal 1 Ayat 9). Hal ini penulis menjelaskan perbedaan kedua istilah tersebut. **Pertama**, dikatakan sebagai Pengabdian kepada masyarakat, jika ada seseorang berada di depan para audiens sedang memberikan materi pelatihan berupa (1) pelatihan pembuatan proposal, (2) pelatihan pembuatan model Penelitian, pembuatan bagaimana cara menyajikan kajian pustaka pada rana penelitian dalam pendekatan kuantitatif dan ranah penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif, (3) dan narah sumber tersebut mempunyai audiens atau peserta lebih dari 10 (sepuluh) orang atau lebih, itu adalah bagian dari pengabdian kepada masyarakat [2], dan [3]. Jadi pengabdian ada seorang nara sumber memberikan materi pelatihan apapun bentuknya dan nara sumber berada di tengah-tengah para peserta/audiensnya itu adalah pengabdian, dan pelatihan tersebut tidak dipungut biaya. **Kedua**, dikatakan sebagai penelitian, jika sang penulis menghadapi data, baik berada pada ranah kuantitatif maupun kualitatif, seseorang yang melakukan penelitian tidak memiliki audiens hanya ada laptop dan data, maka itu disebut penelitian, atau seseorang yang memberikan pelatihan apapun bentuknya, itu adalah seseorang mengalihkan pengetahuan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain, itu adalah pengabdian [4]. Bisa diterjemahkan bahwa penelitian adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, tentang data, keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/atau pengujian suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi [5]. Hal-hal yang diketahui dalam menulis karya ilmiah, bahwa karya ilmiah memiliki karakteristik tersendiri, yaitu (a) harus ada teori yang mendukung, (b) harus lugas, (c) harus logis, (d) harus efektif, (e) harus efisien, dan (f) harus objektif, serta (g) harus sistematis. Selain memiliki karakteristik sebagaimana disebutkan di atas, Karya Tulis Ilmiah (KTI), juga harus memiliki tujuan yang jelas, yaitu (a) melatih ide, (b) sebagai wahana transformasi ilmu pengetahuan, (c) mengembangkan etos ilmiah, (d) membuktikan pengetahuan yang dimiliki, (e) melatih keterampilan dalam mengembangkan penelitian ilmiah.

Sebagian besar peneliti masih ingin mengatasi masalah-masalah ditemukan di tempat kerjanya masing-masing [11] Sebagian dari mereka mencoba mengatasinya dengan kegiatan Penelitian Kualitatif [1], dan [6]. Oleh karena itu, keinginan untuk mengembangkan instrumen yang berkali-kali direvisi dosen pembimbing peneliti [12]. Nara sumber harus kecewa karena angket tidak semua dikembalikan, harus menganalisis data dan sering tersandung masalah statistik [13]. Hal ini membuat jera mahasiswa, karena data yang telah dianalisis, tidak selamanya diterima dosen pembimbing [12]. Hal inilah yang membuat kecewa, karena hasilnya tidak selalu siap dipraktikkan di dunia nyata. Singkatnya, kegiatan penelitian tidak mudah, karena pertanggung-jawaban teoretisnya cukup berat [1].

Solusi dalam penyelesaian masalah [12] yang menyatakan bahwa solusi penyelesaian



masalah adalah masalah yang harus dituntaskan oleh pelaksana kegiatan. Hal ini terkait dengan menyelesaikan masalah yang dihadapi Mitra saat ini. Oleh karena itu, Mitra harus menyampaikan keluhan-keluhan yang dihadapi selama ini. Pelaksana menyampaikan berbagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi Mitra saat ini [14]. Oleh karena itu, penulis mengajukan kegiatan pelatihan ini. Kegiatan pelatihan yang telah diselenggarakan bertujuan untuk menyelesaikan masalah-malah yang sedang dihadapi Mitra, sejak dahulu sampai saat ini. Sehingga pelaksana menawarkan pilihan kepada Mitra agar masalah yang dihadapi selama ini dapat memberikan solusi yang terbaik, sehingga masalah yang selama ini dihadapi Mitra dapat diatasi dengan baik. Seperti telah diuraikan sebelumnya, bahwa penelitian yang menggunakan Pendekatan Kualitatif adalah bersifat partisipatori dan kolaboratif. Artinya sesama peserta pelatihan membuat judul penelitian dengan menggunakan Metode Penelitian Kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk memberi Pelatihan bagi peserta Pelatikan yang dinanungi Mitra saat ini. Beberapa contoh masalah yang diidentifikasi sebagai fokus penelitian pendelatan kualitatif: (1) rendahnya kemampuan mengajukan pertanyaan kritis di kalangan mahasiswa; (2) rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pem-belajaran atas metode penelitian kualitatif; (3) rendahnya daya tarik mahasiswa untuk mendalami penelitian kualitatif.

Permasalahan Mitra

Permasalahan Mitra sampai saat ini, masih banyak menimbulkan perdebatan yang mendasar, terkait dengan pencantuman Latar belakang Penelitian. Ada yang menyatakan dari umum kekhusus, dan ada pula yang menyatakan dari khusus ke umum. Dan ada pula yang menyatakan harus menggandengkan dengan kajian-kajian empiris. Kedua istilah ini benar bagi penelitiannya, namun bagi penulis kurang tepat. Sejak Tahun 2006 penulis menempuh Pendidikan Program S3 Akuntansi di Universitas Brawijaya, penulis telah mendapatkan Hibah Penelitian Disertasi. Selanjutnya Tahun 2015 juga mendapatkan Hibah dari Menristek Dikti sampai dengan 2016. Namu pada saat itu, masih ada kendala di Internal Politeknik Negeri Samarinda. Kemudian Tahun 2017 s.d. Tahun 2020 masih mendapatkan peluang memenangkan hibah penelitian dari Kemenristekdikti. Oleh karena itu, penulis hanya mengambil pengalaman dari proses belajar, dan pengalaman tersebut kemudian penulis hubungkan dengan proposal, ternyata yang baik dalam penulisan Latar Belakang, jika tidak melebar kemana-mana [16]. Berdasarkan pengalaman kuliah S1², S2², dan S3², semua ungkapan bahwa Latar Belakang harus dimulai dari mana?. Pertanyaan ini sudah dijawab pada penjelasan sebelumnya, bahwa (1) Latar Belakang ada yang menyatakan dari Umum ke-khusus, dan ada pula yang menyatakan (2) Latar Belakang itu dimulai dari Kajian Empiris (Lapangan). Bedasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan masalah yang muncul dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaiman membuat latar belakang yang baik dalam penelitian kualitatif?
2. Bagaiman membuat kalimat yang baik dan sesuai dengan metode penelitian kualitatif?.
3. Bagaimana melakukan Sitasi yang baik, sehingga tidak terindikasi plagiat?
4. Bagaimana cara mengadopsi hasil penelitian yang dirujuk, sehingga tidak terindikasi plagiat?.
5. Bagaimana cara untuk melakukan pembeda antara kalimat yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif dengan kalimat yang digunakan dalam metode pendekatan kuantitatif?.



Analisis Penyelesaian Masalah

Analisis penyelesaian masalah perlu dilakukan untuk mengetahui dimensi-dimensi masalah yang mungkin ada, dan cara-cara untuk mengidentifikasi masalah yang penting untuk diselesaikan. Untuk memberikan penekanan yang memadai, terhadap masalah tersebut, maka pelrunya penyelesaian masalah untuk menjadi tuntas. Analisis masalah melibatkan beberapa jenis kegiatan, bergantung pada kesulitan yang ditunjukkan dalam pertanyaan atas masalah yang akan diselesaikan analisis sebab, dan kesulitan yang dihadapi, pemeriksaan asumsi yang dibuat atas kajian terhadap data penelitian yang tersedia, atau mengamankan data, pendahuluan untuk mengklarifikasi persoalan atau untuk mengubah perspektif orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dan masalah-masalah dihadapi dalam kegiatan penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui diskusi di antara para peserta penelitian dan fasilitatornya, juga kajian pustaka yang bersesuaian dengan judul yang akan, atau sedang diteliti saat ini.

Tujuan Pelatihan Kepada Mitra

Semua kegiatan yang akan dilakukan harus memiliki tujuan yang jelas, sehingga dari tujuan tersebut dapat memberikan arah kemana kegiatan tersebut akan diarahkan pelaksanaannya. Oleh karena itu, oleh karena itu kegiatan baik, jika memiliki tujuan dan arah yang jelas. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pelatihan ini untuk.

1. Meningkatkan pemahaman Peserta Terhadap Pendekatan dalam Penelitian Ilmiah.
2. Meningkatkan pengetahuan Peserta Terhadap Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.
3. Meningkatkan pengetahuan Peserta Terkait Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif.
4. Meningkatkan pengetahuan Peserta Terkait dengan Kalimat yang harus digunakan pada Kedua Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif.
5. Meningkatkan pengetahuan Peserta Terkait dengan Isi Abstrak
6. Meningkatkan Pengetahuan Peserta Terkait dengan Cara Mengutip Rujukan
7. Meningkatkan Pengetahuan Peserta Terkait dengan Indikasi Plagiat

Target Luaran

Luaran kegiatan sebuah pengabdian kepada Masyarakat, merupakan dam-baan bagi semua pelaksana kegiatan. Ada 7 (tujuh) hal yang menjadi target luaran hasil pengabdian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Tersedianya buku hasil pengabdian kepada Masyarakat, dan tidak menutup kemungkinan beberapa tahun kedepan, buku hasil penelitian kami jadikan sebagai uku Referensi.
2. Tersedianya Prosiding atau Artikel/Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang akan diterbitkan pada jurnal Pengabdian kepada Masyarakat.

METODE PELATIHAN

Metode pelaksanaan pelatihan merupakan cara, dan teknik yang digunakan dalam pelatihan untuk tujuan pelatihan. Metode, dapat diartikan sebagai cara untuk melakukan kegiatan tertentu, sehingga kegiatan tersebut dapat diselesaikan [12]. Hal yang sama juga diungkapkan [1] menyatakan bahwa ada sejumlah alternatif yang dapat dipilih dan digunakan sesuai dengan kebutuhan pelaksana dalam hal ini, misalnya instruktur/nara sumber.



Rencana pelatihan merupakan tindakan yang dibuat terkait dengan rencana kegiatan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, dari segi definisi harus pros-pektif ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga mengandung resiko. Maka rencana yang baik harus memiliki prinsip fleksibilitas sehingga tidak kaku dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan kegiatan harus dipastikan dan diadaptasikan dengan pengaruh yang tak terduga dan kendala tidak terlihat sebelumnya. Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. *Pertama*, tindakan pelaksanaan mempertimbangkan risiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan. *Kedua*, tindakan-tindakan yang memungkinkan peserta bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, secara lebih bijaksana dalam memperlakukan audiens, dan cermat dalam mengamati kebutuhan dan perkembangan audiens di ruang pelatihan.

Pada prinsipnya kegiatan pelatihan dilakukan dengan harapan: (1) membantu masyarakat ilmiah (a) mengatasi kendala yang menjadi kesulitan selama ini, (b) bertindak secara lebih tepat-guna dalam kelas dan (c) meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas; dan (2) membantu teman-teman untuk melakukan penelitian guna meningkatkan kualitas diri. Dalam proses perencanaan yang berkaitan dengan pemenuhan Tridarma perguruan tinggi, peneliti harus berkolaborasi dengan teman sejawat melalui diskusi untuk mengembangkan kemampuan diri masing-masing.

Metode yang paling tepat dalam berbagai kegiatan adalah kolaborasi, khususnya ilmu-ilmu sosial [1]. Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan daya tanya baik sesama teman sejawat maupun kepada pengampu/nara sumber. Berdasarkan hal tersebut untuk dapat memberikan keefektifan dalam belajar siswa maka peneliti bermaksud untuk mencoba mencari solusi yang terbaik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan mencoba menggunakan model pembelajaran kolaborasi (Collaborative Learning) sebagai solusi dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam proses perkuliahan. Pembelajaran Kolaborasi (Collaborative Learning) merupakan model pembelajaran melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendirian. Banyak istilah yang lain untuk menyebutkan ragam kegiatan seperti ini, misalnya pembelajaran kooperatif, pembelajaran tim, pembelajaran kelompok, atau pembelajaran dengan bantuan teman [2]. Namun berdasarkan pengalaman pada level mahasiswa lebih baik dilakukan secara mandiri ketimbang kelompok. Untuk lebih jelasnya pelatihan yang dilakukan secara kelompok dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bentuk Pelatihan dilakukan secara berkelompok

HASIL

Hasil merupakan capaian akhir yang diperoleh seseorang atau selompok orang dan atau organisasi dari kegiatan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2026. Berdasarkan hasil yang telah evaluasi berdasarkan rekapitulasi penilaian peserta pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menunjukkan kejelasan terkait dengan isi materi dengan judul yang dipilih pelaksana dalam pelatihan tersebut.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada tanggal 24 September 2020, dapat memberikan berbagai hal, yang terkait dengan : (a) Pengertian Penilaian, (b) Penilaian Kelas yang dilatih, (c) Ciri Penilaian Kelas yang dilatih, (d) Teknik Penilaian Kelas yang dilatih, (e) Manfaat hasil penilaian kelas yang dilatih, (f) Pengertian ketuntasan pelatihan kelas yang dilatih.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disampaikan beberapa komponen yang terkait dengan penilaian adalah sebagai berikut. (a) Pengertian penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, interpretasi informasi untuk membuat sebuah keputusan. (b) Penilaian kelas yang dilatih dan proses pengumpulan dan penggunaan informasi oleh nara sumber melalui sejumlah bukti untuk membuat sebuah keputusan tentang pencapaian hasil pelatihan yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2026. (c) Ciri penilaian pelatihan yang autentik, yang belum dipahami secara tuntas oleh peserta pelatihan, dengan berdasarkan acuan kriteria /patokan, menggunakan berbagai cara dan alat penilaian yang digunakan. (d) Ketuntasan belajar Tuntas (mastery learning): peserta pelatihan harus dilakukan lebih lama, karena jika dinilai kemampuan peserta pelatihan yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya masih jauh dari mereka untuk mencapai ketuntasan. (e) Mempertimbangan rasumber harus mempertimbangkan antara waktu yang diperlukan berdasarkan karakteristik peserta pelatihan dan waktu yang tersedia di bawah kontrol pengawasan dan pengetahuan narasumber. (f) Penilaian Autentik memandang penilaian dan pelatihan secara terpadu dan mencerminkan masalah dunia nyata, bukan dunia perkuliahan. (g) Berkesinambungan memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil terus menerus dalam bentuk pengulangan kembali. Pengulangan kembali harus dilakukan secara beriringan ketika peserta menyusun Karya Tulis Ilmiah, dan (h) Berdasarkan acuan kriteria/patokan prestasi kemampuan peserta Pelatihan dan tidak dibandingkan dengan peserta kelompok yang lain, akan tetapi dengan kemampuan yang dimiliki sebelumnya dan patokan yang telah ditetapkan pelaksana pelatihan, serta (i) menggunakan berbagai cara dan alat penilaian, mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi. Dari sekian banyak bentuk-bentuk penilaian, berikut pelaksana pelatihan menjelaskan komponen-komponen penilaian yang dilakukan terkait dengan pelatihan pada tanggal 24 Februari 2026. Dan komponen-komponen tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

1. Pemahaman Peserta Terhadap Pendekatan dalam Penelitian Ilmiah

Secara umum dari 30 (tiga) puluh peserta menyatakan bahwa sangat tidak paham terkait dengan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, pada pertemuan tanggal 24 Februari 2026 mereka masih meminta kepada narasumber kalau dimungkinkan pelatihan semacam ini perlu untuk kembang teruskan sampai pada tahun-tahun berikutnya, secara keseluruhan peserta pelatihan merasa penasaran, jika dilakukan hanya sekali atau dua kali.



2. Pengetahuan Peserta Terhadap Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Secara umum pengetahuan peserta terhadap pendekatan kuantitatif dan kualitatif, peserta rata-rata menyatakan belum paham. Dan ketidakpahaman ini, lebih disebabkan belum pernah tahu, tentang perbedaan kedua metode pendekatan tersebut. Dan menyatakan telah belajar tentang metode penelitian, tetapi belum pernah mendengarkan perbedaan kedua istilah tersebut. Walaupun secara bahasa ada perbedaan kedua istilah tersebut, namun peserta menyatakan tidak paham tentang perbedaan tersebut.

3. Pengetahuan Peserta Terkait Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif

Pengetahuan peserta terkait perbedaan pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, secara umum peserta menyatakan belum mampu dan bahkan tidak paham tentang perbedaan kedua pendekatan antara Kuantitatif dan Kualitatif. Hal ini menimbulkan rasa penasaran bagi sebagian peserta pelatihan, sehingga peserta memintakan kepada narasumber untuk dilakukan pelatihan, jika dimungkinkan sebelum peserta penyusun proposal penelitian untuk penyelesaian program (D4/S1) Terapan Akuntansi Manajerial Tahun 2026 dan Proposal bagi Peneliti Program Pascasarjana (S2).

4. Pengetahuan Peserta Terkait dengan Kalimat yang Digunakan pada Kedua Pendekatan di atas

Pengetahuan peserta terkait dengan Kalimat yang digunakan pada Kedua Pendekatan di atas, memang tidak dapat dipungkiri, bahwa kedua jenis pendekatan tersebut memiliki banyak perbedaan. Dan perbedaan tersebut bukan menjadi hambatan bagi mereka yang ingin mendalami ilmu pengetahuan. Karena ilmu pengetahuan tersebut tidak akan berhenti, sampai sejauh mana manusia ingin mengembangkan diri dan menuntut ilmu pengetahuan, maka sepanjang masa dan ilmu pengetahuan tidak akan berhenti, dan tidak akan memiliki batas waktu dan ruang.

5. Pengetahuan Peserta Terkait dengan Isi Abstrak

Pengetahuan peserta terkait dengan isi abstrak, ini bukan saja peserta pelatihan yang belum paham, terkait dengan isi abstrak suatu Artikel/jurnal ilmiah. Dan ketidakpahaman tersebut, bukan disebabkan karena mereka tidak tahu, akan tetapi –ketidaktahuan ini, terkait dengan abstrak, itu tidak pernah diajarkan melalui bangku kuliah, melainkan diketahui dari sejumlah pengalaman membaca dan mengikuti seminar-seminar, baik seminar nasional maupun seminar internasional. Dari berbagai pengalaman tersebut sehingga seseorang banyak mengetahui adanya isi yang terkandung di dalam Artikel ilmiah.

6. Pengetahuan Peserta Terkait dengan Cara Mengutip Rujukan

Pengetahuan peserta terkait dengan cara mengutip Rujukan, memang dunia ilmu pengetahuan mengalami perkembangan yang begitu cepat. Karena cara mengutip saat ini sangat berbeda dengan cara mengutip ketika nara sumber menempuh pendidikan S3 di Universitas Brawijaya dan S3 di Universitas Negeri Malang Tahun 2006 dan Tahun 2010.

7. Pengetahuan Peserta Terkait Indikasi Plagiat

Pengetahuan peserta terkait indikasi adanya Plagiat, ini sulit untuk mengetahui adanya plagiat tersebut, namun saat ini telah mengalami kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk mendeteksi adanya plagiat dapat dilakukan dengan cara, penulis sebelum melakukan Submit atas Artikel/jurnal akan dipublikasikan terlebih dahulu dilakukan pengecekan melalui Turnitin. Dan Turnitin, itu akan dilakukan pengecekan dan terbaca berapa persen tingkat plagiat yang ada pada Artikel/jurnal tersebut. Dan sekarang berbeda lagi tahun 2024 ke bawah, sekarang bukan Cuma plagiasi, tetapi ada lagi pengecekan Artificial Intelligence (AI),

dan semua bukti pengecekan harus dilampirkan bersamaan dengan Artikel yang Submit.

Secara keseluruhan pelaksana menyampaikan beberapa, yang terkait dengan kegiatan pelatihan. Dan kegiatan pelatihan ini tidak berhenati sampai di sini, melainkan tetap dilanjutkan di masa-masa yang akan datang. Hal ini ditentukan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sejak tahun 2023 kami melakukan pelatihan di kelas atau di gedung-gedung pemerintahan dilakukan secara tatap muka, seperti di Gedung Kepala Desa Batuah, Gedung Kepala Desa Loa Duri Ilir, di Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, dan tahun 2026 di lakukan di gedung Politeknik Negeri Samarinda, tepatnya pada bulan Februari 2026 baru lagi dilakukan pelatihan di Kelas. Dan bulan bahwa mulai tanggal 24 Februari 2026 untuk tidak diperkenankan Mahasiswa bertatap muka di kampus. Untuk mengetahui secara pasti kegiatan pelatihan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2026, dapat dilihat pada Gambar 1.

Gambar 2 di bawah Anda ini adalah kondisi pelatihan yang dilakukan pada tanggal 24 Februari 2026, dan kondisi ini menjadi salah hambatan pemahaman dari peserta pelatihan. Dan pelatihan secara on line tersebut menjadi salah satu penyebab tidak pahamnya para peserta pelatihan, karena peserta merasa penasaran, dan bahkan ada yang meminta untuk dilakukan secara-secara bergantian dari sekolah ke sekolah. Kegiatan di lakukan pada sebuah Sekolah Menengah Kejuruan di Kota Samarinda. Dan bukan berarti kegiatan semacam ini hanya untuk para mahasiswa, tetapi juga dilakukan pada siapa saja yang memerlukan dan ingin mengembangkan ilmu pengetahuan di semua bidang ilmu pengetahuan bisa dilakukan. Hambatan-hambatan ini, biasanya Cuma satu atau dua yaitu malas dan tidak mau.



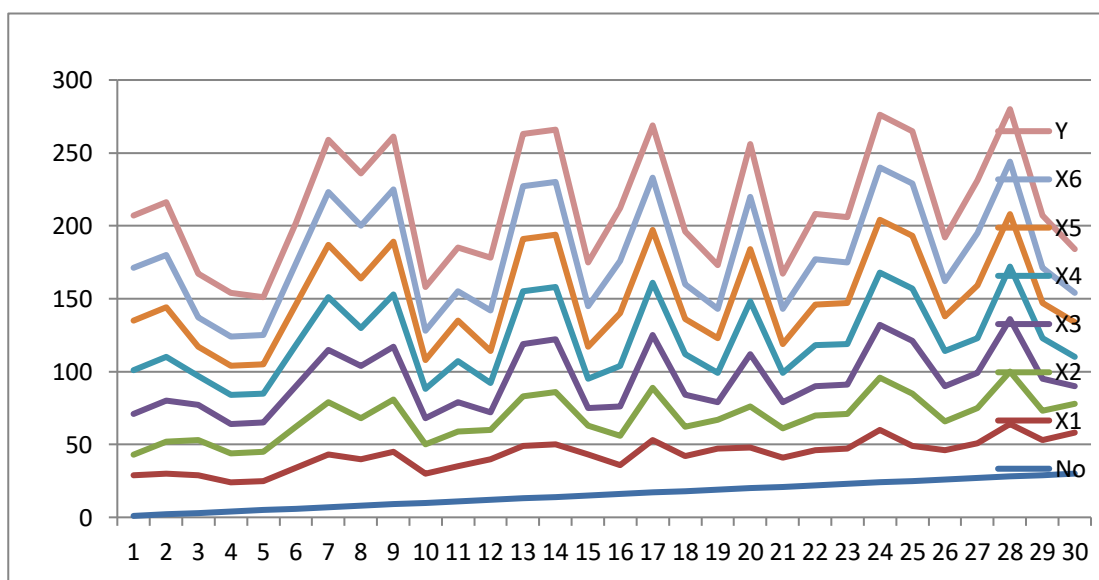
Gambar 2

Gambar 2 di atas merupakan kondisi dilakukannya Pelatihan, yang terkait dengan penelitian kualitatif mengurangi terjadinya Plagiat. Penjelasan selanjutnya pelaksana dapat menunjukkan bukti yang dirangkum berdasarkan kuesioner yang disebarkan sebelum pelatihan, dan kuesioner tersebut berisikan hal-hal sebagai berikut. (1) Pemahaman peserta terhadap pendekatan dalam Penelitian Ilmiah, (2) Pengetahuan peserta terhadap pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, (3) Pengetahuan peserta terkait perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, (4) Pengetahuan peserta terkait dengan Kalimat yang digunakan pada Kedua Pendekatan di atas, (5) Pengetahuan peserta terkait dengan isi abstrak, (6) Pengetahuan peserta terkait dengan cara mengutip Rujukan, dan (7) Pengetahuan peserta terkait Indikasi Plagiat.

Berdasarkan penjelasan sejumlah indikator yang terkait dengan penilaian terhadap masing-masing indikator, adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman peserta terhadap pendekatan dalam penelitian ilmiah (X1)
2. Pengetahuan peserta terhadap pendekatan kuantitatif dan kualitatif (X2)
3. Pengetahuan peserta terkait perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (X3)
4. Pengetahuan peserta terkait dengan kalimat yang digunakan pada kedua pendekatan di atas (X4)
5. Pengetahuan peserta terkait dengan isi abstrak (X5)
6. Pengetahuan peserta terkait dengan cara mengutip rujukan (X6)
7. Pengetahuan peserta terkait indikasi plagiat (Y)

Untuk menjelaskan tingkat pemakan yang sangat baik, adalah dapat dibaca melalui pembacaan terbalik, dengan menyesuaikan indikator yang digunakan dalam pelatihan ini. Hasil penilaian tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar.3. Grafik Indikator Pemahaman Peserta Pelatihan.

Sebelum melakukan pembahasan tingkat pemahaman masing-masing peserta, maka dijelaskan lebih awal tentang tingkat akurasi butir-butir kuesioner, yang berkaitan dengan Uji Validitas Data, dan Uji Reliabilitas Kuesioner pelatihan tersebut. Berdasarkan pada Gambar 3 Grafik Indikator pemahaman peserta Pelatihan dapat dibahas. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas tersebut dapat dilihat pada halaman Lampiran Laporan Hasil Pengabdian badiian paling akhir. Selanjutnya pembahasan yang dijelaskan dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu:

Pembahasan

Berdasarkan pada Gambar 3 Grafik Indikator Pemahaman Peserta Pelatihan dapat dijelaskan. Selanjutnya pembahasan dalam hasil pelatihan ini dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian utama, yaitu: (1) Pembahasan pada Aspek Naratif, (2), dan Pembahasan pada Aspek Statisti Parametrik, yaitu:

1. Pembahasan pada Aspek Naratif

Pembahasan pada aspek naratif adalah penjelasan atau uraian suatu topic secara deskriptif, runtut, dan berbentuk cerita/penjabaran kata-kata, bukan hanya angka, tabel atau grafik. Aspek naratif biasanya digunakan untuk: 1) menjelaskan makna data hasil penelitian,



2) menguraikan proses, kejadian, atau fenome, 3) memberikan interpretasi, dan alasan terhadap suatu term. Oleh karena itu, maka pehasan pada aspek naratif dapat disampaikan sebagai berikut:

1) Pemahaman peserta terhadap pendekatan dalam penelitian ilmiah (X1) berdasarkan penilaian rata-rata dari 30 orang peserta pelatihan menyatakan bahwa secara umum mereka cukup paham terkait dengan pendekatan dalam penelitian ilmiah, hanya saja mereka belum bisa menjelaskan perbedaan tersebut berada pada tataran apa saja.

2) Pengetahuan peserta pelatihan terhadap pendekatan kuantitatif dan kualitatif (X2), selanjutnya pemahaman peserta pelatihan terhadap Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, juga peserta menyatakan cukup paham, bahwa ada perbedaan antara pendekatan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, namun perbedaan tersebut peserta belum bisa menjelaskan dimana letak perbedaan kedua pendekatan tersebut.

3) Pengetahuan peserta terkait perbedaan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (X3).

Pengetahuan peserta terkait Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (X3), menunjukkan secara umum nilai rata-rata yang berdasarkan pemahaman peserta pelatihan menunjukkan nilai 6, nilai 6 diartikan pada nilai indikator yang ditetapkan pelaksana pelatihan menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup. Terkait dengan perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif.

4) Pengetahuan peserta terkait dengan kalimat yang digunakan pada kedua pendekatan di atas (X4). Pengetahuan peserta terkait dengan Kalimat yang digunakan pada Kedua Pendekatan (X4) menunjukkan nilai rata-rata secara umum peserta pelatihan menunjukkan nilai 7. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan rata-rata tidak paham dengan Kalimat yang digunakan baik Pendekatan Kuantitatif maupun Pendekatan Kualitatif.

5) Pengetahuan Peserta Terkait dengan Isi Abstrak (X5)

Pengetahuan peserta terkait dengan isi Abstrak (X5) menunjukkan nilai rata-rata secara umum peserta pelatihan menunjukkan nilai 7. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan rata-rata tidak paham dengan isi Astrak yang digunakan baik Pendekatan Kuantitatif maupun Pendekatan Kualitatif.

6) Pengetahuan Peserta Terkait dengan cara Mengutip Rujukan (X6)

Pengetahuan peserta terkait dengan cara mengutip (X6) menunjukkan nilai rata-rata secara umum peserta pelatihan menunjukkan nilai 7. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan rata-rata tidak paham dengan cara mengutip yang digunakan baik Pendekatan Kuantitatif maupun Pendekatan Kualitatif.

7) Pengetahuan Peserta Terkait Indikasi Plagiat (Y)

Pengetahuan peserta terkait dengan indikasi Plagiat (Y) menunjukkan nilai rata-rata secara umum peserta pelatihan menunjukkan nilai 8. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan rata-rata sangat tidak paham dengan indikasi Plagiat yang diartikan pada semua jenis pendekatan, baik Pendekatan Kuantitatif maupun Pendekatan Kualitatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga maka diharapkan jika ada kegiatan pelatihan serupa agar betul-betul peserta menyimak materi yang materi yang disampaikan nara sumber [19]. Hal yang sama juga disampaikan bahwa selain menyimak

2. Pembahasan pada Aspek Statistik

Jika memerhatikan pada hasil uji Regresi Linier Berganda menunjukkan hasil yang



maksimal, dilihat dari aspek ketepatan Model yang baik. Artinya Model Regerisi, jika memperhatikan ketepatan Model, ternyata semua variabel independen dapat memengaruhi terjadinya plagiat sebesar 65.8 %, atau dibulatkan menjadi 66% semua variabel independen memengaruhi variabel dependen, dan 34% dipengaruhi oleh variabel lain, di luar variabel yang diteliti.

Tabel 1 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	R Square Change
1	.811 ^a	,658	,569		2,40099	,658

a. Predictors: (Constant), X6, X1, X2, X3, X4, X5

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas diketahui bahwa semua yang terkait dengan (a) pemahaman Peserta terhadap Pendekatan dalam Penelitian Ilmiah (X1) berdasarkan penilaian rata-rata dari 30 orang peserta pelatihan menyatakan bahwa secara umum mereka cukup paham terkait dengan pendekatan dalam penelitian ilmiah, hanya saja mereka belum bisa menjelaskan perbedaan tersebut berada pada tataran apa saja, (b) Pengetahuan Peserta Pelatihan terhadap Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (X2), selanjutnya pemahaman peserta pelatihan terhadap Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, juga peserta menyatakan cukup paham, bahwa ada perbedaan antara pendekatan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, namun perbedaan tersebut peserta belum bisa menjelaskan dimana letak perbedaan kedua pendekatan tersebut, (c) Pengetahuan Peserta terkait Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (X3). Pengetahuan peserta terkait perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif (X3), menunjukkan secara umum nilai rata-rata yang berdasarkan pemahaman peserta pelatihan menunjukkan nilai 6, nilai 6 diartikan pada nilai indikator yang ditetapkan pelaksanaan pelatihan menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup. Terkait dengan perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif, (d) Pengetahuan Peserta terkait dengan Kalimat yang digunakan pada Kedua Pendekatan di atas (X4). Pengetahuan peserta terkait dengan Kalimat yang digunakan pada Kedua Pendekatan (X4) menunjukkan nilai rata-rata secara umum peserta pelatihan menunjukkan nilai 7. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan rata-rata tidak paham dengan Kalimat yang digunakan baik Pendekatan Kuantitatif maupun Pendekatan Kualitatif, (e) Pengetahuan Peserta terkait dengan Isi Abstrak (X5). Pengetahuan peserta terkait dengan isi Abstrak (X5) menunjukkan nilai rata-rata secara umum peserta pelatihan menunjukkan nilai 7. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan rata-rata tidak paham dengan isi Astrak yang digunakan baik Pendekatan Kuantitatif maupun Pendekatan Kualitatif, (f) Pengetahuan Peserta terkait dengan cara Mengutip Rujukan (X6) Pengetahuan peserta terkait dengan cara mengutip (X6) menunjukkan nilai rata-rata secara umum peserta pelatihan menunjukkan nilai 7. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan rata-rata tidak paham dengan cara mengutip yang digunakan baik Pendekatan Kuantitatif maupun Pendekatan Kualitatif, berpengaruh secara bersama-sama terhadap adanya Indikasi Plagiat (Y). Pengetahuan peserta terkait dengan indikasi Plagiat (Y) menunjukkan nilai rata-rata secara umum peserta pelatihan menunjukkan nilai 8. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa peserta pelatihan rata-rata sangat tidak paham dengan indikasi Plagiat yang diartikan pada semua jenis pendekatan, baik Pendekatan Kuantitatif maupun Pendekatan Kualitatif. Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga maka diharapkan jika ada kegiatan pelatihan serupa agar betul-betul



peserta menyimak materi yang materi yang disampaikan nara sumber [19]. Hal yang sama juga disampaikan bahwa selain menyimak, juga harus memerhatikan yang terkait dengan keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Semua jenis keterampilan tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan dalam membuat karya tulis ilmiah [16]. Selain penjelasan tersebut, jika dilakukan pengujian secara serempak bahwa semua variabel independen dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap adanya Plagiat, jika penulis tidak memerhatikan beberapa hal yang perlu diperhatikan. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 ANOVA^a (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	255,278	6	42,546	7,380	.000 ^b
Residual	132,589	23	5,765		
Total	387,867	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X6, X1, X2, X3, X4, X5

Berdasarkan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya Plagiat, yang dimulai dari pemahaman Peserta terhadap Pendekatan dalam Penelitian Ilmiah, Pengetahuan Peserta Pelatihan terhadap Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Pengetahuan Peserta terkait Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, Pengetahuan Peserta terkait dengan Kalimat yang digunakan pada Kedua Pendekatan di atas, Pengetahuan Peserta terkait dengan Isi Abstrak (X5), Pengetahuan Peserta terkait dengan cara Mengutip Rujukan (X6) Pengetahuan peserta terkait dengan cara mengutip (X6).

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab 4, di atas menunjukkan bahwa. (1) Pemahaman peneliti terhadap Pendekatan dalam Penelitian Ilmiah, jika tidak memahami terhadap tata cara pengutipan, berpotensi terjadinya Plagiat dalam karya ilmiah. (2) Pengetahuan peneliti terhadap Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, jika tidak memahami terhadap Pendekatan dan Pendekatan Kualitatif, berpotensi untuk memunculkan adanya Plagiat dalam karya ilmiah. (3) Pengetahuan peneliti terkait Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, akan berpotensi terjadi Plagiat dalam karya ilmiah. (4) Pengetahuan peneliti terkait dengan Kalimat yang digunakan pada Kedua Pendekatan dapat berpotensi adanya indikasi Plagiat dalam karya ilmiah. (5) Pengetahuan peneliti terkait dengan cara pengutipan isi Abstrak, dapat berpotensi terjadinya Plagiat dalam karya ilmiah, dan (6) Pengetahuan peneliti terkait dengan Cara Mengutip Rujukan, dapat berpotensi terjadi Plagiat dalam karya ilmiah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] J. S. M. H. M. B. Moles, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd Ed. Sage Publications, Inc, 2014.
- [2] Hasiara, L.O., and A. M. Diah, "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Pada Sekolah Menengah Kejuruan Smkn 4 Di Kota Samarinda Kalimantan Timur," Vol. 2018, No. 3,



- Pp. 122–128, 2018.
- [3] Hasiara, L.O., Ahyar Muhammad Diah, “Pelatihan Metode Penelitian Kualitatif Pada Masyarakat Ilmiah Di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda,” *Pros. Semin. Nas. Penelit. Pengabdi. Kpd. Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Pp. 153–156, 2019.
- [4] Hasiara, L.O.; *Buku Metode Penelitian Multi-Paradigma Satu (Membangun Reruntuhan Metode Penelitian Yang Berserakan)*, 1st Ed. Malang, 2012.
- [5] S. Ahyar Muhammad Diah, Hasiara, “Teknologi, Sistem Informasi, Monitoring Sebagai Media Pencapaian Opini Wajar Tanpa Pengecualian,” *Pros. Semin. Terap. Ris. Inov. 2019*, Vol. 5, No. 1, Pp. 1272–1279, 2019.
- [6] Hasiara, L.O., *Penelitian Multi Kasus Dan Multi Situs*. Malang: Internasional Research And Development For Human Beings, 2019.
- [7] Kaye Thorne, “The Art Of Training And Development Coaching For Change (Peran Pelatihan Dalam Proses Perubahan Manusia Dan Organisasi).” Dicitak Oleh Percetakan Pt Gravindo, Jakarta., Jakarta, Indonesia, Pp. Vii–174, 2005.
- [8] L. Rae, “The Art Of Training And Development (Perencanaan Efektif).” Pp. Vii–297, 2005.
- [9] I. H. Noor, “Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Pada Perguruan Tinggi,” *J. Pendidik. Dan Kebud.*, Vol. 16, No. 3, P. 285, 2010, Doi: 10.24832/Jpnk.V16i3.462.
- [10] D. Marwasta, “Pendampingan Pengelolaan Wilayah Perbatasan Di Indonesia: Lesson Learned Dari Kkn-Ppm Ugm Di Kawasan Perbatasan,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 204–216, 2016, Doi: 10.22146/Jpkm.10607.
- [11] N. Jalinus And R. A. Nabawi, “Implementation Of The Pjbl Model To Enhance Problem Solving Skill And Skill Competency Of Community College Student,” *J. Pendidik. Vokasi*, Vol. 7, No. 3, P. 304, 2018, Doi: 10.21831/Jpv.V7i3.14286.
- [12] Hasiara, L.O., Ahyar Muhammad Diah; Sudarlan, *Metode Penelitian Terapan Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Pendidikan Vokasi Khusus Humaniora*, 1st Ed. Malang, 2019.
- [13] W. A. Jogyanto Hartono, “Konsep Aplikasi Pls (Partial Lesquare) Untuk Penelitian Empiris.” Fakultas Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gaja Madah, Yogyakarta, Indonesia., Pp. Iii–178, 2016.
- [14] L. Muthmainnah, A. S. S. Widodo, And H. Muhaimin, “Integrasi Esd Dalam Pembelajaran Dan Penguatan Metodologi Keilmuan Pancasila Bagi Guru Di Kawasan Bantul Selatan,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, Vol. 2, No. 1, Pp. 39–52, 2016, Doi: 10.22146/Jpkm.22099.
- [15] N. A. Wiyani, “Manajemen Praktikum Kepemimpinan Dan Renstra Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat,” *Dimasejati J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, Vol. 2, No. 1, P. 1, 2020, Doi: 10.24235/Dimasejati.V2i1.6463.
- [16] Henry Guntur Tarigan, *Keterampilan Menyimak, Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Revisi. Bandung: Angkasa Bandung, 2015.
- [17] T. Afiatin And B. Andayani, “Pelatihan Keterampilan Mendongeng Untuk Keluarga Nelayan,” *J. Pengabdi. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, Vol. 2, No. 1, P. 53, 2016, Doi: 10.22146/Jpkm.22217.
- [18] N. W. S. P. Sandra Widyaningrum, “Perbedaan Perilaku Konsumtif Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Sandra Widyaningrum, Ni Wayan Sukmawati Puspitadewi Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya,” Vol. 6,



No. 2, Pp. 102–106, 2016.

- [19] L. F. Yulandari, H. Gunawan, P. Studi, A. Manajerial, P. N. Batam, And B. Centre, “Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Pasar Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek,” Vol. 3, No. 1, Pp. 43–57, 2019.